

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Di dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Suryabrata (1983) dalam Dharma Surya (2008) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Metode penelitian adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu. Metode penelitian menjadi sebuah cara yang sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang berarti metode yang digunakan di dalam penelitian ini ditujukan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data. (Suryana,2010)

B. Partisipan dan Tempat penelitian

1. Partisipan

Partisipan adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subyek penelitian sebagai wakil dari populasi penelitian tersebut. (Supardi,1993) Partisipan di dalam penelitian ini adalah stakeholder-stakeholder yang terikat dengan kegiatan aktivitas wisata ataupun pengembangan Stone Garden seperti Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bandung Barat yang memegang regulasi di daerah dan Kelompok Pokdarwis

Stone Garden yang mengatur jalannya kegiatan wisata di Stone Garden dan pengelola utama dari destinasi itu sendiri.

a. Sampling

Sampling adalah suatu acara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan teknik non probability sampling yang dimana peneliti telah membuat kriteria berdasarkan data yang sesuai untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini adalah informasi yang terkait dengan bagaimana sistem manajemen di dalam Pokdarwis berjalan, apa saja yang dibutuhkan oleh para pokdarwis dalam pengembangan Geosite secara berkelanjutan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Stone Garden, Kec.Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, yang dikelola oleh kelompok Pokdarwis Stone Garden dengan fokus terhadap pengembangan produk dalam persiapan pengembangan di Stone Garden

C. Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, serta observasi lapangan secara langsung untuk mengenali sistem manajemen yang diterapkan di dalam organisasi tersebut. Data sekunder dilakukan melalui data pustaka terkait karakteristik wilayah, rencana pengembangan, aturan pemerintah di Stone Garden. Berikut teknik yang digunakan untuk pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang didapat dari beberapa sumber seperti lokasi, kegiatan, objek atau rekaman gambar. Melalui observasi, dapat dilihat bahwa peneliti telah melakukan penelitian dan dapat diperiksa kebenaran fakta yang ada di lapangan. Burns (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, h.93) menyatakan observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Peneliti telah melakukan observasi lapangan secara langsung di Stone Garden.

b. Wawancara

Merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi perencanaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban dalam pertanyaan (Basrowi dan Suwandi, 2008, h.127). Narasumber yang diwawancarai yaitu Ketua Pokdarwis Pak Yadi dan Kepala Bidang Destinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat. Dalam mengolah atau menganalisis hasil wawancara, terdapat 3 (tiga) macam/jenis proses analisis data (coding) yaitu *Open Coding* dengan cara merinci dan melakukan kategorisasi data, *Axial Coding* yang merupakan proses setelah open coding dengan cara membuat kaitan antar kategori, dan *Selective Coding* merupakan proses seleksi kategori inti lalu menghubungkan secara sistematis ke kategori lain serta melakukan validasi hubungan-hubungan tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi juga dilakukan untuk memperbanyak data-data yang dapat mendukung informasi-informasi yang berkaitan.

2. Alat Kumpul Data

Alat pengumpulan data mengacu kepada perangkat/instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara yang akan menjadi panduan bagi peneliti di lapangan. Wawancara akan dilakukan kepada kepala pokdarwis dan kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Barat yang terlibat dalam kegiatan aktivitas pariwisata di Stone Garden.

D. Matriks Operasional Variabel

Tabel 3 Matriks Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Parameter	Indikator	Instrument
Geopark	Geotourim (Dowling,2009)	a.Geologically Based	Perencanaan, Pengembangan Pengelolaan geowisata	a. <i>Attraction</i> : <i>Landforms,</i> <i>Landscape, sediments,</i> <i>rocks, Fossils</i>	Wawancara dan dokumen

		b. Sustainable	Perkembangan ekonomi Peningkatan kualitas masyarakat Konservasi	<i>b. Accomodation</i> <i>c. Tours : Scenic Flights, Organised vehicular guided tours, Self guided tours drive and or hiking.</i> <i>d. Activities: Site Locally visitor centre, Virtual Tours</i> <i>e. Interpretation: Visitor Centre, Guided and self guided trails, pamphlets</i> <i>f. Planning and Management : Geoconservation, site design for tourism, visitor management.</i>	
		c. Geologically Informative	Pengetahuan, Kesadaran Apresiasi		
		d. Tourist Satisfaction	Pengalaman wisatawan		
		e. Locally Beneficial	Pengetahuan Fasilitas Produk		

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

E. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti mengacu pada Basrowi dan Suwandi dalam (2008) yaitu analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman (1994) mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan/atau transformasi data yang muncul dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi di kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan elemen dalam model analisis data kualitatif. Di dalam penyajian data menampilkan tampilan data yang merupakan analisis yang dilakukan setelah reduksi data untuk menyediakan kumpulan informasi yang terorganisasi dan terkompresi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu konfigurasi yang utuh. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Pada tahap ini dari data yang dikumpulkan di reduksi sesuai dengan prinsip logika kemudian data dikelompokkan dan langkah selanjutnya dilakukan pemaparan kesimpulan. Berikutnya dilakukan pengkajian secara berulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah dibentuk. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

2. Alat Analisis Data

Alat analisis data menjadi salah satu hal penting dalam penelitian karena membantu peneliti untuk memahami data kualitatif serta merancang strategi untuk menghasilkan lebih banyak data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan alat analisis data yaitu:

a. *Coding*

Dalam menganalisis hasil wawancara akan dilakukan pengkodean Adapun tahap pengkodean adalah sebagai berikut (Basrowi,2008):

1) *Open Coding* (Pengkodean Terbuka)

Open coding merupakan proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkategorikan data.

2) *Axial Coding* (Pengkodean Berporos)

Axial coding merupakan proses membuat kaitan antar kategori dari data yang telah dihasilkan. Biasanya pada pengkodean ini akan ditemukan kata kunci yang dapat menjadi acuan terhadap fokus penelitian.

3) *Selective Coding* (Pengkodean Berpilih)

Pada tahap *selective coding* akan menghasilkan *quotes* dan *storyline*. *Quotes* merupakan kesimpulan dari kata kunci hasil penggabungan hasil wawancara narasumber.

b. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2008) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi daya tarik wisata. SWOT dapat digunakan secara efektif untuk membangun strategi organisasi dan strategi kompetitif. Analisis SWOT merupakan analisis mengenai kondisi eksternal dan eksternal. Mengidentifikasi ancaman dan peluang dalam lingkungan kompetitifnya. Meneliti bagaimana persaingan dalam lingkungan untuk berinovasi terhadap ancaman dan peluang yang dihadapi. Sedangkan analisis eksternal berfokus pada ancaman lingkungan dan peluang yang dihadapi, analisis internal membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan destinasi. Ini membantu dalam memahami sumber daya dan kapabilitasnya yang mana yang mungkin menjadi sumber keunggulan kompetitif dan yang cenderung menjadi sumber keunggulan semacam itu. Untuk menganalisis data

digunakan alat analisis yaitu analisis deskriptif, matriks IFE dan EFE, matriks IE, matriks SWOT.

1) Analisis matriks IFAS

Menurut Rangkuti (2008:24) tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength and Weakness daya tarik wisata. Tahap dari analisis matriks IFAS ini adalah:

a) Di dalam kolom 1 tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan daya tarik wisata.

b) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis daya tarik wisata. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

c) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi daya tarik wisata yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan daya tarik wisata besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industry, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan daya tarik wisata di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.

Tabel 4 Matriks IFAS

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Kekuatan: Faktor internal yang diunggulkan untuk daya tarik wisata.	Bobot penilaian factor-faktor kekuatan dan kelemahan daya tarik wisata	Tingkat penilaian faktor-faktor kekuatan dan kelemahan daya tarik wisata.		
Kelemahan: Faktor internal yang menjadi hambatan untuk kemajuan daya tarik wisata.				
Total				

Sumber : Rangkuti (2008)

2) Analisis Matriks EFAS

Menurut Rangkuti (2008:22) berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

a) Susunlah dalam kolom 1 faktor peluang dan ancaman yang dimiliki oleh destinasi wisata tersebut.

b) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.

c) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh factor tersebut terhadap kondisi daya tarik wisata yang bersangkutan. Pemberian nilai ranting untuk factor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh factor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).

e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi daya tarik wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana daya tarik tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan daya tarik wisata ini dengan daya tarik wisata lainnya dalam kelompok industry yang sama.

Tabel 5 Matriks EFAS

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
----------------------------------	-------	--------	----------------	----------

Peluang: Faktor-faktor eksternal yang memberi kesempatan bagi kemajuan daya tarik wisata	Bobot penilaian factor-faktor kekuatan dan kelemahan daya tarik wisata	Tingkat penilaian faktor-faktor kekuatan dan kelemahan daya tarik wisata.		
Ancaman: Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman untuk kemajuan daya tarik wisata				
Total				

Sumber : Rangkuti (2008) ,

3) Matriks Internal–Eksternal (IE)

Matriks internal eksternal ini dikembangkan dari model General Electric (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal daya tarik wisata dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail.

Gambar 2 Strategi untuk Model Korporat

		KEKUATAN INTERNAL BISNIS				
		Tinggi	Rata-rata	Lemah		
Tinggi	1	<i>GROWTH</i> Konsentrasi melalui integrasi vertikal	2	<i>GROWTH</i> Konsentrasi melalui integrasi horizontal	3	<i>RETRENCHMENT</i> <i>Turnaround</i>
	4	<i>STABILITY</i> Hati-hati	5	<i>GROWTH</i> Konsentrasi melalui integrasi horizontal <i>STABILITY</i> Tak ada perubahan Profit Strategi	6	<i>RETRENCHMENT</i> <i>Captive Company</i> atau <i>Divestment</i>
Rendah	7	<i>GROWTH</i> Difersifikasi Konsentrik	8	<i>GROWTH</i> Difersifikasi konglomerat	9	<i>RETRENCHMENT</i> Bangkrut (Likuidasi)

Sumber : Rangkuti (2008)

Diagram tersebut dapat mengidentifikasi 9 sel strategi daya tarik wisata, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel inti itu dapat dikelompokkan menjadi strategi utama, yaitu:

- a) Growth strategy yang merupakan pertumbuhan daya tarik wisata sendiri (sel 1,2, dan 5) atau upaya diversifikasi (sel 7 dan 8).
- b) Stability strategy adalah strategi yang diterapkan tetap mengubah arah strategi yang telah ditetapkan.
- c) Retrenchment strategy (sel 3,6, dan 9) adalah usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan daya tarik wisata.

c. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat mendeskripsikan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan yang dimiliki oleh destinasi wisata. (Rangkuti,2008). Matriks SWOT dibagi menjadi empat tipe strategi yaitu:

Tabel 6 Matriks SWOT

	IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS			
Opportunities (O)		<p>Strategi SO</p> <p>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan daya tarik dengan memanfaatkan peluang</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan daya tarik dengan memanfaatkan peluang</p>
Threats (T)		<p>Strategi ST</p> <p>Menciptakan strategi yang menggunakan untuk mengatasi ancaman dari destinasi</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan yang dimiliki serta untuk menghindari ancaman</p>

Sumber:Rangkuti (2008)

1) Strategi SO (Strength-Opportunities)

Strategi SO dibuat berdasarkan jalan pikiran pengelola dan stakeholder yang terlibat yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST (Strength-Threats)

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan destinasi wisata yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.

3) Strategi WO (Weakness-Opportunities)

Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

4) Strategi WT(Weakness-Threats)

Strategi WT berdasarkan kepada aktivitas yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman yang ada.

F. Pengujian Keabsahan Data

Salah satu kriteria kunci yang ditangani oleh peneliti adalah validitas data dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa studi mereka mengukur atau menguji apa yang sebenarnya dimaksudkan. Validitas diperoleh melalui berbagai aspek dan prosedur pengumpulan data yang disebut dengan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan

(Moleong, 1990: 178). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya.